

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan¹. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang penting dan dianggap urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu pula berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut². Pendidikan pula yang merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Dalam Undang – Undang Pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹M.Ngalim Poerwanto , *Ilmu Pendidikan dan Praktis* , (Bandung : Remaja Roesda Karya , 2000 cet. Ke.12, h. 10.

²Dauly . Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media , 2004), h.9

³Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Ssitem Pendidikan Nasional , (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan UU diatas jelaslah tiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran.Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah (pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh aspek masyarakat).

Pemerintah salah satu dari penanggung jawab pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengangkat guru, mengangkat pengawas, menyediakan sarana dan prasana pembelajaran, dan lain sebagainya.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memang merupakan kunci dari perubahan lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah yang berhasil yaitu apabila ia memahami keberadaan sekolahnya sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah⁴.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasi serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada , 2007), h. 81.

kemajuan madrasah adalah merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala madrasah yang efektif merupakan realisasi perpaduan berkata dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia dapat di lihat pada Al-qur'an surah Al-Baqarah: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Dalam ayat tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan Itikad yang baik pula⁵.

Salah satu tanggung jawab pemimpin pendidikan adalah meningkatkan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas guru mustahil akan terwujud.

Dengan adanya kualitas guru yang memadai dan mempunyai media pendukung untuk melakukan proses belajar mengajar, maka dapat dikatakan tempat sekolah itu memiliki kualitas yang baik dan berpotensi menciptakan orang – orang atau sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini sesuai dengan tujuan

⁵Djurmansyah Indar, *Ilmu Pendidikan*, (Malang: Sunan Ampel ,1992), h. 23-24.

pendidikan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru yang berbunyi :”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”.⁶

Adapun yang dinamakan guru honor ialah seorang guru yang mengajar sekaligus mencari pengalaman dalam mengajar, dikatakan guru honor karena masih belum memiliki banyak pengalaman yang memadai dan belum diakui oleh pemerintah sebagai guru tetapi jika belum mengikuti dan lulus dalam suatu tes yang di adakan oleh pemerintah setiap tahun yang untuk mencari bibit seorang guru yang berkualitas.

Di dalam tempat ada yang dinamakan kepala sekolah yaitu seorang pemimpin sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah dan termasuk di dalamnya ada guru dan murid, kepala sekolah pun memiliki strategi khusus untuk meningkatkan profesional seorang guru agar tetap semangat dalam mengajar walaupun tidak diberi gaji oleh pemerintah, Disinilah peran sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan kualitas dan profesionalitas seorang guru tetapmaupun guru honor.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, dan bagaimana profesionalitas guru itu ditentukan dari kepala sekolah. Untuk itu sebagai kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan

⁶Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Pendidikan Guru*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)

profesionalitas guru khususnya para guru honor. Karena kebanyakan guru honor masih kurang dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar.

Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu dapat dilihat dari bagaimana profesionalitas guru honor di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin (MAN 2 MODEL) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan kemenag. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah negeri yang berada wilayah Banjarmasin.

MAN 2 Model Banjarmasin juga merupakan lembaga pendidikan tingkat atas yang mengalami perkembangan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di kabupaten Banjarmasin, meskipun masih banyak guru honor di sekolahnya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU HONOR DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN ”

B. Penegasan Judul

Berkaitan dengan judul di atas ditegaskan pengertian masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi adalah teknik khusus. Jadi strategi adalah teknik khusus yang dilakukan dalam hal untuk mencapai suatu tujuan, metode, dan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut pendapat Hadi , istilah kepala berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Bila diuraikan satu persatu, kepala adalah posisi paling atas atau sering di kaitkan dengan pemimpin suatu golongan organisasi sebagai pengatur untuk mencapai tujuan, sedangkan sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan bekal “kemampuan dasar” kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistic dan profesionalistik.⁷ Jadi kepala sekolah merupakan salah satu wujud dari seorang pemimpin pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

⁷Mulyono, *Manajemen Pendidikan untuk Sekolah dan Madrasah*, (Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hal.150.

2. Meningkatkan

Yaitu menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb). Yang dimaksud penulis yaitu memperhebat agar kemampuannya bertambah.

3. Profesionalitas Guru Honor

Kata profesionalitas ini dapat diartikan dengan ahli, derajat, tingkat.⁸ Sedangkan meningkatkan profesionalitas dalam hal ini ialah tentang meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan proses mengajar yang tidak terlepas dari dua hal antara lain, mengenai seputar sekolah dan kondisi sekolah.

Jadi yang dimaksud profesionalitas dalam penelitian ini adalah penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru honor di MAN 2 Model Banjarmasin

Guru honor merupakan kata baku yang terdiri dari kata “guru” dan “honor”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru berasal dari kata pemberi ilmu dengan, yang berarti “seseorang yang memberikan ilmu kepada muridnya dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui upaya pengajaran dan latihan”.⁹

Sementara itu, pengertian honor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Imbalan atau pemberian jasa tertentu.”

⁸E. Mulyasa, *Op. cit.*, hal.505

⁹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996). Cet. ke-1, hal. 88

Jadi, Guru honor yaitu seseorang yang memberikan jasa berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak yang mendapatkan imbalan atau pemberian jasa tertentu.

4. MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) adalah jenjang pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen agama. Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Honor di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Honor di MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Di pilih judul tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu :

1. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu dia juga

bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas para guru, terutama guru honor di sekolahnya tersebut.

2. MAN 2 Model Banjarmasin merupakan sebuah sekolah yang masih mempunyai guru honor yang lumayan banyak namun tetap mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya di Banjarmasin.
3. Guru honor relatif kurang mendapatkan perhatian / bagi peningkatan profesionalitasnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru honor di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru honor di MAN 2 Model Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah:

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan profesionalitas guru honor yang lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan peran serta untuk meningkatkan mutu seorang guru honor di sekolah.

3. Bagi Kepala Madrasah

Dapat digunakan sebagai bantuan dalam memaksimalkan kinerja guru honor dengan memprofesionalkan guru honor di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa di dapat di bangku kuliah, dan juga sebagai wahana untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah di dapat.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, yang meliputi, latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, signifikan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, tinjauan teoritis, yang mencakup: A. Pembahasan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru honor, yang meliputi, pengertian, tujuan dan manfaat strategi kepala sekolah, B. Pembahasan mengenai

meningkatkan profesionalitas guru honor, dasar-dasar guru honor, fungsi guru honor, tujuan strategi kepala sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi guru honor.

BAB III, metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Laporan Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.